



Pengembangan Kecerdasan Spiritual Pada Anak Di Madrasah Asy-Syifa Desa Hanjuang

Widia¹, Imam Ghozali Budi Harjo²

¹Tasawuf dan Psikoterapi, Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

widiaastutiwahyuninggustiyanti@gmail.com

²Fisika, Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. E-mail: Imamghozalibudiharjo@uinsgd.ac.id

Abstrak

Di zaman modern ini nilai moral pada anak-anak bisa dikatakan sangatlah kurang beradab. Dari mulai melawan orang tua, bolos, bullying, genk motor dll. Permasalahan tersebut bisa di lihat dari kecerdasannya, baik itu kecerdasan IQ, EQ, dan SQ. Akan tetapi dari ketiga kecerdasan tersebut yang akan kami teliti adalah menggunakan kecerdasan spiritual atau SQ. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui sampai dimana perkembangan kecerdasan spiritual pada anak di madrasah Asy-Syifa kampung Cikawung. Metode pengabdian yang di gunakan yaitu dengan melihat proses anak-anak pada saat mengaji. Dan hasil yang telah di dapat dari penelitian tersebut adalah bahwa anak yang baik dalam kecerdasan spiritualnya adalah anak-anak yang bisa dilihat akhlaknya memang baik. Dan begitupun anak-anak yang kurang baik dalam akhlaknya kecerdasan spiritualnyapun kecil.

Kata Kunci: Perkembangan, Kecerdasan, Spiritual, Anak

Abstract

In this modern era, the moral values of children can be said to be very uncivilized. Starting from fighting parents, truancy, bullying, motorcycle gangs, etc. These problems can be seen from his intelligence, whether it is IQ, EQ, and SQ intelligence. However, of the three intelligences that we will examine is using spiritual intelligence or SQ. This article aims to find out how far the development of spiritual intelligence in children at the Asy-Syifa madrasa, Cikawung village. The method of devotion used is by looking at the process of the children at the time of the Koran. And the results that have been obtained from the study are that children who are good in spiritual intelligence are children whose morals can be seen as good. And so do children who are not good in morals, their spiritual intelligence is small.

Keywords: Development, Intelligence, Spiritual, Child

A. PENDAHULUAN

Pada saat ini moral yang menimpa anak-anak sangatlah turun, hal tersebut bisa disebabkan oleh kurangnya penanaman nilai-nilai akhlak yang diberikan orang tua kepada anaknya. Di zaman modern ini banyak anak-anak yang bolos sekolah, menggunakan narkoba, tawuran, dan genk motor dan lebih parahnya banyak kejadian yang terjadi pada anak zaman sekarang ini yang melakukan kekerasan terhadap orang tua. Untuk membentuk akhlak seseorang terkait erat dengan kecerdasan emosi, sementara itu kecerdasan itu tidak berarti tanpa didukung oleh kecerdasan spiritual. Sejak lahir, manusia memiliki bekal yaitu potensi diri. Inilah modal manusia untuk tumbuh dan berkembang secara luar biasa. Usia lahir sampai memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan (*the golden age*), jendela kesempatan (*window of opportunity*) dan masa kritis (*critical period*) adalah masa yang berlangsung sangat pendek tidak dapat diulang lagi, sehingga segala penyimpangan pada periode ini harus segera diatasi.

Untuk itu diperlukan bekal pendidikan agama, agar kelak dewasa tidak menjadi manusia yang melakukan korupsi, kolusi dan nepotisme, melakukan kejahatan intelektual, merusak alam untuk kepentingan pribadi, menyerang kelompok yang tidak sepaham. Faktor pendorong adanya tantangan di atas dikarenakan longgarnya pegangan terhadap dimensi spiritualitas individu, karena hanya mengedepankan ilmu pengetahuan dalam dimensi intelektual, sehingga nampaknya pendidikan saat ini belum berhasil membentuk generasi muda Indonesia yang selain cerdas intelektual juga cerdas spiritual. Sebagaimana diungkapkan oleh seorang pemerhati anak Seto Mulyadi, yang menanggapi kasus tawuran antar pelajar, bahwa perlu adanya pendidikan spiritual bagi para siswa guna mencegah timbulnya kembali tawuran di kalangan pelajar. Seto menilai pendidikan spiritual pada anak kini mulai terlupakan, baik oleh guru maupun orang tua. Hal inilah yang membuat siswa kurang memiliki sikap keteladanan. Siswa hanya ditekankan pada prestasi dalam bentuk ranking dan nilai bagus tanpa disertai pendidikan spiritual. Padahal menurutnya pendidikan spiritual mampu membentuk kepribadian siswa untuk menjauhi hal-hal negatif, termasuk tawuran. Sukidi menyebutkan tentang mengapa SQ lebih penting dari pada IQ dan EQ, ia menjelaskan bahwa banyak fakta yang memberikan gambaran bahwa saat ini masyarakat dunia telah mengalami krisis kecerdasan spiritual, sehingga sulit menemukan makna dan hakikat hidup.

Berdasarkan hal yang ada di lingkungan Madrasah Asy-Syifa kampung Cikawung desa Hanjuang. Dengan adanya masalah yang terjadi didalam masa modern ini dan berkembangnya teknologi yang terjadi akan membuat anak didik terpengaruh dan bahkan akan membuat anak didik tidak peduli dengan apa yang akan terjadi pada

dirinya. Anak didik akan mudah berperilaku tidak jujur dimanapun mereka berada. Kemudian selain dari pada itu dari kecanggihan teknologi seperti handphone itu akan membuat anak didik lupa akan waktu dan akan mudah untuk melawan orang tua, karena pikirannya hanya sebatas bermain handphone saja. Di Madrasah Asy-Syifa terdapat pengajaran yang bisa dapat mengalihkan anak didik agar tidak terus bermain hp, yaitu pendidik bisa membuat pengajiannya lebih menarik dan seru untuk anak. Contohnya seperti di setiap pelajaran materinya dalam bentuk nyanyian. Nyanyian tersebut bertujuan untuk anak didik supaya mengingatnya. Dengan adanya masalah ini guru di harapkan mampu menanamkan spiritualitas yang ada dalam diri anak didik dan mampu mengembangkannya, sehingga masa depan anak didik akan jauh dari kekerasan atau berperilaku yang buruk sesuai dengan yang diharapkan guru ataupun orang tua.

Tempat pendidikan sekolah agama merupakan salah satu pendidikan yang penting untuk seorang anak selain dari pada sekolah umum. Karena untuk mencapai tujuan hidup yang berakhlak mulia itu sangat di perlukan ilmu agama. Tugas pendidik dalam pandangan Islam secara umum adalah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi *psikomotor*, *kognitif*, maupun potensi *afektif*. Potensi itu harus dikembangkan secara seimbang sampai ke tingkat setinggi mungkin menurut ajaran Islam. Dan selain pendidikan di Madrasah, orang tua harus bisa mendidik anak, Karena orang tua adalah pendidik pertama dan utama di lingkungan keluarga, sehingga orang tua lebih mudah untuk mengarahkan anaknya dalam menjelaskan dan mengaplikasikan akhlak yang baik dalam kehidupannya.

B. METODE PENGABDIAN

Metodologi pengabdian menggunakan metode *sisdamas* atau berbasis pemberdayaan masyarakat, dalam metode ini ada 3 siklus yang dilakukan oleh penulis, diantaranya yaitu sebagai berikut.

Pertama, Refleksi social, pada siklus ini penulis melakukan proses intraksi pada kelompok untuk mengetahui konsep, indentitas dan masalah-masalah yang ada pada kelompok masyarakat. Kedua, perenanaan partispatif, pada inklusini penulis melakukan kunjungan ke pemerintah setempat untuk memperkenalkan diri dan memohon bantuan dan bimbingan selama penulis melaksanakan KKN. Ketiga, pelaksanaan program, pada siklus ini penulis melakukan perencanaan dan konssepan serta realisasi program yang.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh penulis selama satu bulan di majelis taklim Asy-Syifa dalam Penanaman Nilai-nilai Islam itu diantaranya Kegiatan pengajian baik itu pengajian tingkat pengajian akbar dilakukan 1 bulan sekali, yang bertempat di masjid besar Asy-Syifa, penceramahnya adalah ustadz yang biasa

mengisi pengajian rutin majelis taklim di masjid tersebut. Selain pengajian akbar diadakan juga kegiatan-kegiatan yang bisa membantu majelis taklim Asy-Syifa dalam menjalankan perannya sebagai lembaga Islam nonformal, kegiatan tersebut diantaranya:

Pengajian rutin dilaksanakan satu kali seminggu, yang pelaksanaannya di hari jum'at, pengajian rutin ini bertujuan untuk memperoleh ilmu agama Islam dan para jama'ah bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Yang biasa pengajian rutin ini dilakukan tanpa tema atau judul yang jelas yang diberikan oleh mubaligh, kini penulis memberikan pembaharuan bekerjasama dengan pengisi pengajian dan DKM Asy-Syifa untuk membuat jadwal yang pasti serta tema materi yang akan dibahas dalam pengajian rutin tersebut. Sehingga jama'ah pun tidak akan kebingungan dengan apa yang disampaikan oleh mubaligh.



Peringatan hari besar Islam (PHBI) Kegiatan peringatan hari-hari besar seperti peringatan Satu Muharam, Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Nuzul Qur'an dan kegiatan yang dilaksanakan setahun sekali meliputi kegiatan dalam bentuk peringatan yang mengundang penceramah kondang dari luar yang bertujuan untuk meningkatkan syiar agama. Dan meningkatkan rasa semangat pada jama'ah dengan menghadirkan mubaligh dari luar daerah kegiatan ini diadakan dilapangan yang besar dengan konsep yang mewah dan berbeda dari kegiatan mengaji pada biasanya. Dan peringatan hari besar Islam yang dilaksanakan penulis di majelis taklim Asy-Syifa itu bertepatan dengan tahun baru Islam atau sering disebut dengan muharam, pada malam tahun baru Islam yang bertepatan pada tanggal 9 agustus hari senin, malam selasa pada tahun baru Islam ini diadakan pengajian untuk masyarakat sekitar majelis taklim As-Syifa, dengan menghadirkan mubaligh dariluar daerah, namun dimasa pandemi seperti ini kegiatan pengajian tersebutpun tidak berjalan seperti biasanya, ada batasan jama'ah dan aturan Prokes yang harus diperhatikan.



Mengadakan pengajian rutin anak-anak atau biasa disebut dengan sekolah agama yang dilaksanakan setiap hari pukul 14.00 s.d. selesai. Dimana disini penulis berperan sebagai pengajar dan disini penulis mulai memberikan pengetahuan mengenai kurikulum sekolah agama. Alhamdulillah dengan mudahnya bapak DKM serta Staf pengajar lainnya bisa memahami dengan cepat mengenai kurikulum. Sehingga pada saat mengajar setiap pengajar sudah mempersiapkan materi apa yang akan dibahas pada pembelajaran saat itu. Tidak seperti biasa yang selalu bingung materi yang akan dibahas. Sekolah agama inipun berlangsung dengan antusias anak-anak yang sangat senang karena dalam pembelajarannya ini menggunakan metode belajar sambil bermain sehingga tubuh lagi semangat belajar anak, yang tadinya anak-anak tidak memiliki semangat belajar karena masa pandemic yang membuat anak harus belajar dirumah dengan media HP sehingga anak kurang bersosialisasi dengan alam dan teman-temannya. Dengan demikian penulis terkadang melakukan pembelajaran pada anak-anak ini di lingkungan terbuka yang penuh dengan ditidak merasa bosan dan selalu senang dalam belajarnya. Materi belajar yang disampaikan kepada anak-anak selama penulis mengajar itu mengenai akhlakul karimah dan akhlakul mazmumah serta mengenai rukun iman, rukun Islam, dan materi terakhir mengenai biografi rasulullah SAW.



Mengadakan latihan membaca kitab AlBarzanji, latihan membaca kitab Al-Barzanji bertujuan agar para generasi penerus dapat melagukan pembacaan kitab Al-Barzanji pada acara marhaabah atau pencukuran anak yang baru lahir, atau aqiqah.

Pelatihan ini dilaksanakan setiap hari jum'at di gazebo Asy-Syifa. Pelatihan ini dilakukan dengan cara setiap anak harus membaca satu halaman berzanzi dan itupun dijadwal serta setiap anak dibagi kedalam 10 kelompok setiap kelompok terdiri dari 5-7 anak, setiap minggu anak-anak harus membaca al-bezanzi sesuai jadwalnya masing-masing.



Mengadakan latihan rebana, ibu-ibu anggota majelis taklim mengadakan latihan rebana dalam rangka persiapan penampilan rebana pada acara peringatan Isra mi'raj, Maulid nabi, dan peringatan tanggal satu Muharam.



Mengadakan ekstrakurikuler seni dan keagamaan untuk anak-anak, selain mencari ilmu setiap anakpun akan mencari jati dirinya. Dengan demikian penulis mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dengan tujuan agar anak-anak bisa mencari dan mengembangkan potensinya. Ekstrakurikuler tersebut terdiri dari latihan Public speaking, pelatihan alat music Islami seperti rebana, kreasi tari Islami dan pencak silat. Pelaksanaan ekstrakurikuler ini setiap hari sabtu dan minggu.



Mengadakan yasinan, yasinan dilaksanakan setiap malam jum'at diikuti oleh warga sekitar masjid asy-syifa dari ulai anak-anak sampai dengan ibu-ibu dan bapak-bapak kegiatan ini diadakan dengan tujuan memperkuat persatuan jama'ah serta memakmurkan masjid. Dalam pelaksanaan dipimpin langsung oleh bapak DKM Asy-Syifa.



One day one ayat ini diadakan untuk meningkatkan hafalan anak-anak dimulai dari hafalan zuj a'mma dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran sekolah agama dimulai. Program ini dimulai dari mulai tanggal 03 Agustus sampai dengan 30 Agustus 2021. Daam program ini setiap anak wajib setor 1 ayat ataupun lebih setiap harinya, dan bagi anak yang sudah hafal juza a'mma maka anak itu akan diberika penghargaan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kecerdasan spiritual

spititual Menurut kamus Webster (1963) yang dijelaskan oleh Aliah B. Purwakania Hasan (2008:288), kata "spirit" berasal dari kata benda bahasa Latin "spiritus" yang artinya napas dan kata kerja "spirare" yang bermakna untuk bernapas. Dari arti yang telah di sampaikan di atas dari pandangan luas yaitu untuk hidup itu untuk bernapas, dan memiliki seseorang yang bernapas artinya memiliki spirit. Menjadi spiritual dapat diartikan memiliki keterikatan yang lebih kepada hal yang bersifat kerohanian atau kejiwaan, dibandingkan hal yang bersifat fisik atau material. Spiritualitas merupakan

kebangkitan dalam diri untuk mencapai mencapai tujuan dan makna hidup ada juga menurut Saifuddin Aman spiritual merupakan sesuatu yang berhubungan dengan spirit, dan yang spiritual memiliki kebenaran yang abadi yang berhubungan dengan tujuan hidup manusia. Di antara aspek dari terwujudnya spiritual adalah memiliki arah dan tujuan yang berkesinambungan dan untuk meningkatkan kekuatan dan kebijaksanaan memutuskan dari seseorang, untuk mencapai hubungan yang lebih dekat dengan Allah SWT dan alam dunia, dan menghilangkan khayalan yang berasal dari alat indera, perasaan, dan pikiran.

Kecerdasan Spritual adalah kemampuan orang untuk bisa memahami makna yang terjadi di dalam lingkungan masyarakat sehingga bisa memiliki penyesuaian diri ketika menghadapi masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat. Atau dapat diartikan bahwasanya, kecerdasan itu bisa digunakan untuk menempatkan perilaku serta hidup ke dalam wadah dengan makna yang lebih luas, kecerdasan tersebut nantinya akan menilai jika tindakan ataupun jalan hidup dari seseorang akan lebih bermakna dibandingkan dengan yang lainnya. Kecerdasan Spritual (SQ) sebenarnya merupakan landasan yang digunakan untuk memfungsikan Intellegent Quotient (IQ) serta Emotional Quotient (EQ) dengan efektif.

Menurut Khalil A Khavari, kecerdasan spritual dapat diartikan sebagai fakultas dimensi yang non material atau dapat dikatakan sebagai jiwa manusia. Khalil mengibaratkannya dengan intan yang belum terasah sama sekali serta dimiliki oleh setiap manusia. Kita sebagai manusia harus mengenalinya seperti pada adanya, menggosoknya hingga terlihat mengkilap dengan adanya tekad yang besar, serta menggunakannya untuk menuju kearifan serta mencapai kebahagiaan abadi. kecerdasan spiritual merupakan hal yang lebih fundamental di antara kecerdasan yang lain. Tentu saja hal tersebut akan memaksa kita untuk mengubah cara berpikir kita yang memiliki pola pikir bahwa satu hal terbentuk hanya melalui kecerdasan tertentu seperti IQ dan EQ saja, Adanya kecerdasan spiritual akan membuat mekanisme berpikir yang berbeda dalam diri kita sehingga kita dapat melihat arti atau nilai dari sebuah masalah dengan kepala yang tenang, sehingga tentu saja kita dapat lebih bijak dalam menghadapi masalah dan tidak mudah menyerah ketika mengalami kesusahan. Zohar (2017)

Kecerdasan spiritual juga akan mengoptimalkan cara berpikir rasional (IQ) dan emosional (EQ) dikarenakan kecerdasan spiritual memiliki akses yang lebih tinggi dalam hal makna, nilai, tujuan, dan aspek ketidaksadaran dari diri kita yang selalu terikat dengan makna, nilai, dan juga tujuan dalam hidup yang memberikan beragam perspektif.

2. Perkembangan Kecerdasan Spiritual Anak Di Kampung Cikawung Desa Hanjuang

Anak usia dini merupakan fase perkembangan individu dari usia 0-6 tahun atau biasa disebut masa kanak-kanak awal. Pada usia ini anak mulai memiliki kesadaran tentang dirinya sebagai pria atau wanita, mulai mampu mengatur diri dalam toilet training, dan mulai mengenal sejumlah hal yang dianggap berbahaya bagi dirinya. Adapun langkah-langkah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak menurut Jalaluddin Rakhmat (2007:68) diantaranya :

Jadilah “gembala spiritual” yang baik bagi anak Orang tua atau guru yang ingin mengembangkan SQ anak haruslah seseorang yang sudah mengalami kesadaran spiritual juga. Ia sudah “mengakses” sumber-sumber spiritual untuk mengembangkan dirinya, ia harus dapat merasakan kehadiran dan peranan Tuhan dalam hidupnya.

Bantulah anak untuk merumuskan misi hidupnya Nyatakan kepada anak bahwa ada berbagai tingkat tujuan hidup, baik tujuan hidup jangka pendek, tujuan hidup jangka panjang, dan tujuan akhir kita.

Membaca kitab suci bersama-sama dan jelaskan maknanya dalam kehidupan kita. Mengajarkan anak untuk membaca kitab suci dan menjelaskan maknanya bagi kehidupan. Selain itu, libatkan anak dalam ritual keagamaan, seperti dilatih sejak kecil untuk sholat berjamaah bagi anak laki-laki, selalu membaca doa, dan yang terpenting adalah pemaknaan dari kegiatan tersebut.

Ceritakan kisah-kisah agung Menceritakan kisah-kisah agung yang menarik dan mengesankan seperti kisah para nabi atau kisah tentang para pahlawan. Anak-anak bahkan orang dewasa sangat terpengaruh oleh cerita. “Manusia” menurut Gerbner sebagaimana diungkapkan oleh Jalaluddin Rahmat, adalah satu-satunya makhluk yang suka bercerita dan hidup berdasarkan cerita yang dipercayainya.

Diskusikan berbagai persoalan dengan perspektif ruhaniah Melihat dari perspektif ruhaniah artinya memberikan makna dengan merujuk pada Rencana Agung Ilahi. Misalnya, kenapa kita sakit? Karena kita sedang diberikan ujian oleh Tuhan, dan sebagainya.

Bacakan puisi-puisi atau lagu-lagu yang spiritual atau inspirasional Salah satu cara melatih SQ anak adalah dengan cara mendengarkan lagu-lagu ruhaniah atau puisi-puisi kepada anak, misalnya lagu-lagu yang mengenalkan nama-nama nabi, sholawat, mengenalkan rukun islam dengan nyanyian, dan lain sebagainya.

Bawa anak untuk menikmati keindahan alam Bawalah anak kepada alam yang belum tercemari. Mengajak mereka ke puncak gunung atau tempat-tempat yang memiliki suasana alam. Rasakan udara yang segar dan sejuk. Dengarkan burung-burung yang berkicau dengan bebas. Menghirup wewangian alam. Atau mengajak mereka ke pantai dan rasakan angin yang menerpa tubuh. Celupkan kaki kita dan

biarkan ombak kecil mengelus-elus jemarinya. Kita harus menyediakan waktu khusus bersama mereka untuk menikmati dan mengenalkan ciptaan Tuhan.

Ikut sertakan anak dalam kegiatan sosial Mengunjungi orang yang terlihat kurang beruntung darinya akan membuat anak peka terhadap sesama sehingga mendorong anak untuk berbuat baik terhadap orang lain.

Sedangkan keyakinan agama untuk anak remaja telah mengalami perkembangan yang cukup berarti. Kalau pada awal masa anak-anak ketika mereka baru memiliki kemampuan berfikir simbolik Tuhan dibayangkan sebagai person yang berada di awan, maka pada masa remaja mereka mungkin berusaha mencari sebuah konsep yang lebih mendalam tentang Tuhan dan eksistensi. Perkembangan pemahaman terhadap keyakinan agama sangat dipengaruhi oleh perkembangan kognitifnya.

Oleh sebab itu, meskipun pada masa awal anak-anak ia telah diajarkan agama oleh orang tua mereka, namun karena pada masa remaja mereka mengalami kemajuan dalam perkembangan kognitifnya. Mungkin mereka mempertanyakan tentang kebenaran keyakinan agama mereka sendiri. Menurut Muhammad Idrus dalam Desmita (2009:283), pola kepercayaan yang dibangun remaja bersifat konvensional, sebab secara kognitif, efektif dan sosial, remaja mulai menyesuaikan diri dengan orang lain yang berarti baginya (*significant others*) dan dengan mayoritas lainnya

E. PENUTUP

Kegiatan-kegiatan di madrasah Asy-Syifa Desa Hanjuang Kecamatan Bugbulang dalam penanaman nilai-nilai Islam adalah pengajian rutin yang di peruntukan untuk anak-anak setiap harinya, peringatan hari besar Islam (PHBI), mengaji sesuatu tingkatannya

Nilai-nilai Islam yang diterapkan kepada anak-anak di Madrasah Asy-Syifa di Desa Hanjuang Kecamatan Bugbulang adalah iman, Islam, ihsan, takwa, ikhlas, tawakal, syukur, sabar, silaturahmi, persaudaraan, persamaan, adil, baik sangka, rendah hati, tepat janji, lapang dada, dapat dipercaya, perwira, hemat, dan dermawan. nilai-nilai Islam di madrasah Asy-Syifa Desa Hanjuang Kecamatan Bugbulang sudah dilakukan dengan baik, hal ini sangatlah berpengaruh terhadap kecerdasan spritual anak yang ada di sana ,

Dalam menerapkan nilai-nilai yang di ajarkan kepada anak akan mempengaruhi kebiasaan, sopan santun , bahkan menjadi salah satu paktor pencegahan kenakalan anak - anak, remaja, bahkan dewasa. Sehingga menjadi lingkungan masyarakat yang tentam, dan beradab.

F. DAFTAR PUSTAKA

Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi Dan Interfensi Dini Tumbuh Kembang Anak. (Jakarta Departemen Kesehatan Republik Indonesia 2005).

Sukidi, Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lebih Penting dari pada IQ dan EQ, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.

Rakhmat, Jalaluddin, SQ for Kids: Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Sejak Dini, Bandung: Mizan, 2007.

http://repository.iainpurwokerto.ac.id/8771/1/Rizqi%20Khullida_Metode%20Pengembangan%20Kecerdasan%20Spiritual%20Anak%20Usia%20Dini.pdf , diambil pada tanggal 03 September 2021.